

Nama : Hernan Crespo Panjaitan

Nim : 11317056

Kelas : 33TI2

1. Menurut pandangan saya, menjalani hidup dengan prinsip hidup ekonomi yang baik adalah kita harus menyadari bahwa harta yang kita miliki saat ini sama sekali bukan kepemilikan kita melainkan Allah. Allah adalah Bapa yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi. Allah lah yang merupakan pemilik dari seluruh bumi dan isinya, termasuk kita dan segala kepunyaan kita. Tanpa Allah yang melimpahi atau memberikan berkatnya kepada kita, kita tidak dapat mencari harta kemanapun, karena semua adalah milikNya. Kita harus meminta dengan hati yang sungguh dan Tuhan akan memberikannya dengan memberkati pekerjaan kita agar kita dapat mendapatkan makanan kita yang secukupnya. Secukupnya berarti tidak kurang dan tidak lebih. Tuhan telah mengatur rezeki kita masing-masing, maka tindakan apapun yang dapat menambahi rezeki kita dengan berbuat curang adalah sangat fatal. Salah satu perintah Tuhan berbunyi “Jangan Mencuri” yang melarang kita berbuat curang dalam mendapatkan rezeki. Dengan mencuri, kita mengambil hak milik orang lain yang diberikan oleh Allah, berarti sama saja kita mencuri dari Allah. Dengan meminta kepada Allah makanan yang secukupnya, berarti ketika kita beruntung dengan mempunyai harta yang lebih, kita harus dengan senang hati membagikannya kepada orang. Tuhan membagikan berkatnya rata kepada kita semua, jadi bisa saja berkat yang lebih pada kita, kita bisa berikan kepada orang lain dan kita adalah penyalur berkat yang dari pada Tuhan sendiri. Jadi, manusia lain dapat mendapatkan dan merasakan berkat Tuhan dari kita sendiri.

Ada 4 pokok petunjuk firman Tuhan tentang etika ekonomi yang baik, yaitu:

- ⇒ Hermas Anf, II, pp. 31f yaitu kitab Sang Gembala
- ⇒ Seorang bernama Clemens dari Aleksandria
- ⇒ Yohanes Chrysostomus
- ⇒ Cyrillus Dari Yerussalem

Tokoh ini merupakan pengajar bagaimana kita hidup dalam menghadapi masalah sosial.

2. Pada hakikatnya perceraian tidak hanya tentang menyudahi sebuah hubungan antar 2 insan, namun dalam arti universal perceraian melibatkan anak, harta benda, serta lambing Gereja, perintah Allah sendiri, semua yang terlibat ini juga akan menanggung dari setiap akibatnya. Perceraian memiliki 2 arti yaitu cerai hidup dan cerai mati.  
Cerai hidup adalah umumnya terjadi atas dasar ketidakcocokan seperti perzinahan, KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga), pertengkaran, ekonomi dan berbagai alasan lain yang dipakai untuk dalih. Sementara cerai mati Umumnya terjadi karena salah satu pasangan sudah meninggal dunia, namun jika memutuskan masih ingin tetap setia, maka ini bisa menjadi bukti nyata dari ikatan mulia berdasarkan kasih tulus dan murni sehingga dibawa sampai mati dengan langkah tidak akan menikah lagi.  
Perceraian Tidak mungkin atau tidak diperbolehkan karena Pada Matius 5:32 dikatakan “Tetapi Aku berkata kepadamu : Setiap orang yang menceraikan istrinya kecuali karena zina, ia menjadikan istrinya berzina; dan siapa yang kawin dengan perempuan yang diceraikan, ia berbuat zina”.  
Perkawinan juga adalah:  
a. Perkawinan adalah kehidupan yang kudus  
b. Perkawinan adalah kedudukan tertinggi

c. Perkawinan penting untuk menghindari percabulan maupun jinah.

Allah menghargai dan menjunjung tinggi hidup perkawinan. Dalam Firman Keempat Ia menyatakan du-kungan-Nya terhadap hal ini: "Hormatilah ayah dan ibumu." Tetapi di sini, seperti yang saya katakan, Ia mengamankan dan melindunginya.

3. Perkembangan Teknologi di Era saat ini sangatlah berkembang pesat dan dijadikan sebagai cara yang paling ampuh dalam mengatasi persoalan yang terjadi pada kebanyakan manusia. Hal ini ditandai dengan Munculnya Era Digitalisasi yang semakin mempermudah orang-orang dalam mengakses atau mengirim pesan, berita, gambar dan lain sebagainya. Kecanggihan teknologi tak mampu terbendung lagi saat ini, Untuk mengikuti kemajuan teknologi saat ini sebagai orang kristen kita hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk Firman Tuhan seperti Percaya kepada Allah. Sekarang dengan mudah dapat kita mengerti apa yang dikehendaki dan sejauh mana yang dituntut firman ini. Yakni agar kita menaruh hati dan percaya sepenuhnya pada Allah saja, bukan kepada yang lain. Jelaslah, mempunyai Allah tidak berarti kita dapat menggenggam-Nya dalam tangan kita, menyimpan-Nya dalam saku kita atau mengunci-Nya dalam peti. Kita berpegang pada Allah bila hati kita merangkul-Nya dan memegang-Nya dengan erat-erat. Berpeganglah teguh kepada-Nya dengan sepenuh hati berarti bersandar sepenuhnya kepada-Nya. Ia ingin agar kita berpaling dari segala sesuatu yang lain kecuali Dia, dan menarik kita kepada-Nya. Sebab Dialah yang tetap baik untuk selama-lamanya. Seolah-olah Dia berkata "Jika sebelumnya engkau mencari orang-orang suci atau percaya kepada Mamon ataupun yang lain untuk memperoleh sesuatu, sekarang berharaplah kepada-Ku dan pandanglah Aku sebagai Allah yang ingin menolongmu dan mencurahkan banyak hal yang baik kepadamu secara berkelimpahan." Dengan demikian kita sudah mengetahui cara yang benar untuk menghormati dan menyembah Allah, yakni cara yang berkenan kepada-Nya dan dikehendaki-Nya, bahkan disertai ancaman akan murka-Nya yang kekal. Hati kita hendaknya tidak mencari penghiburan atau keyakinan dari yang lain kecuali Dia, dan tidak terpisah dari Dia. Sebaliknya, hendaknya kita mempertaruhkan segala yang ada di dunia ini demi Dia dan mengutamakan Dia di atas segala-galanya. Kita tidak boleh menyembah apapun selain Allah. Sebab Firmann Tuhan berkata : "Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang teguh pada perintah-perintah-Ku." Walaupun kata-kata ini mengacu pada Kesepuluh Firman antara lain:

- Titah pertama Jangan ada padamu allah lain dihadapanku-Agar kita tidak percaya kepada informasi-informasi yang belum tentu benar adanya.
- Titah ke empat hormatilah ayah dan ibumu Didunia nyata atau pun di dunia maya kita harus saling menghormati
- Titah kelima jangan membunuh Didunia maya banyak orang yang salah menggunakannya yang bisa berakibat fatal bagi para pengguna lain dan bisa membunuh mental orang lain jika kita tidak menggunakannya dengan baik
- Titah ke tujuh jangan mencuri - mencuri dalam teknologi informasi yaitu data penting yang berada dalam informasi itu dan jika kita mencurinya maka akan merugikan pihak lain
- Titah kedelapan jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu Di zaman yang sangat canggih ini sering kali kita melihat banyaknya informasi hoax yang membuat kita harus lebih berhati-hati dalam menggali informasi.

Namun berdasarkan pemahaman manusia itu sendiri bila seseorang manusia memiliki profesi ataupun prioritas yang memiliki hubungan dengan teknologi dan tidak dapat diganggu gugat maka itu tidak akan menjadi sebuah masalah dikarenakan dia melakukannya sesuai dengan profesi. Dan berbeda dengan manusia yang tidak memiliki Tindakan prioritas kepada

teknologi namun sangat ketergantungan teknologi dan membuatnya menjadi pecandu itu adalah hal yang salah, karena teknologi diciptakan untuk membantu tugas dari manusia.

4. Yang saya peroleh dari Pengakuan Iman Rasuli tentang Budaya adalah:

- Aku percaya Kepada Allah Bapa (Kepercayaan kepada pencipta)  
Allah adalah pencipta yang ada di seluruh bumi ini. Dan kalau kita lihat dari Kathekismus kecil bahwa Allah menciptakan aku dan seluruh ciptaan lainnya. Dia memberikan tubuh, pikiran, akal jiwa dan pikiran. Semua kebutuhan itu berasal dari Allah. Setiap bangsa dipenuhi oleh Allah melalui kebutuhan didalam kehidupan. Maka setiap kebutuhan yang kita inginkan seperti nasi, yang diberikan Tuhan melalui petani, berasal dari Allah.
- Aku percaya Kepada Yesus Kristus (Kepercayaan akan kebudayaan dan penebusan)  
Dengan masuknya Yesus di dalam kehidupan daging itu maka kebudayaan itu pun diperbaharui. Kebudayaan sebagai tanggapan manusia atas pemeliharaan Allah di dalam penciptaan itu, kemudian dinyatakan di dalam penebusan oleh Kristus Yesus. Di situlah pentingnya kebudayaan mengenal Yesus, bahwa dalam masuknya Kristus ke dalam kebudayaan, terjadilah lima aspek dalam hubungan Kristus dengan kebudayaan itu:
  - Kristus bertentangan dengan kebudayaan
  - Kristus terkait dengan kebudayaan itu sendiri dan
  - Kristus di atas kebudayaan
  - Kristus dan kebudayaan berada di dalam hubungan timbal balik yang paradoks
  - Kristus mengubah dan memperbaharui kebudayaan. Karena itu, perjalanan hidup orang percaya dalam kebudayaan itu sesuai dengan apa yang terjadi dengan kebudayaan sesudah berjumpa dengan Kristus Yesus. Etika kita akan terkait dengan ke lima aspek itu.
- Aku Percaya Kepada Roh Kudus (Kebudayaan dalam Pengudusan)  
Kalau kita mau berkembang, itu boleh, tetapi bentuknya bagaimana dan itu melalui apa akan kita lihat di dalam Roh Kudus di mana kita harus siap dengan perubahan senantiasa yang dibuat oleh Roh Kudus itu